
INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DIGITAL PELAJAR MELALUI OLIMPIADE PENDIDIKAN PANCASILA TINGKAT KABUPATEN SIDOARJO DI ERA SOCIETY 5.0

* Icha Dwi Listari¹, Dwi Retnani Srinarwati², I Wayan Arsana³, Taris
Puteri Oktaviani⁴, Savio Engkus⁵

¹⁻⁵Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas
PGRI Adi Buana Surabaya

* Email: ichadwilistari@unipasby.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era Society 5.0 memberikan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi pelajar sebagai generasi digital. Kemudahan akses informasi dan komunikasi sering kali diiringi dengan munculnya permasalahan seperti *cyberbullying*, penyebaran *hoaks*, intoleransi, ujaran kebencian, serta menurunnya etika digital dan karakter kebangsaan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan karakter peserta didik dalam kehidupan digital. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini bertujuan memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui penyelenggaraan Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo dengan tema “Membentuk Insan Pancasila Berbasis Digital dan Berjiwa Kebhinekaan di Era *Society 5.0*”. Kegiatan dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bekerja sama dengan MGMP PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual melalui penyusunan soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), penguatan materi, pendampingan akademik, dan evaluasi pemahaman peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti olimpiade serta meningkatnya pemahaman mengenai etika digital, literasi digital, toleransi, dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi inovasi penguatan pendidikan karakter berbasis digital yang efektif dan relevan dalam menghadapi tantangan era Society 5.0.

Kata kunci: Internalisasi nilai Pancasila, kehidupan digital, Olimpiade

Abstract

The development of information and communication technology in the Society 5.0 era presents both opportunities and challenges for students as digital natives. Easy access to information and communication is often accompanied by issues such as cyberbullying, misinformation, intolerance, hate speech, and the decline of digital ethics and national character. These conditions highlight the importance of

strengthening the internalization of Pancasila values as a moral and character foundation for students in digital life. This Community Service Program (PPM) aimed to strengthen the internalization of Pancasila values through the organization of the Sidoarjo Regency Pancasila Education Olympiad entitled “Forming Digital-Based and Diversity-Oriented Pancasila Citizens in the Society 5.0 Era.” The program was conducted by the Civic Education Study Program of Universitas PGRI Adi Buana Surabaya in collaboration with the Junior High School Civic Education Teachers Association (MGMP PPKn) of Sidoarjo Regency. The implementation methods included educational, participatory, and contextual approaches through the development of Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based questions, material reinforcement, academic mentoring, and evaluation of students’ understanding. The results indicated high student enthusiasm and improved understanding of digital ethics, digital literacy, tolerance, and the application of Pancasila values in daily life. This activity serves as an innovative digital-based character education model that is effective and relevant in addressing the challenges of the Society 5.0 era.

Keywords: Internalization of Pancasila values, digital life, Olympics

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era *society 5.0* telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk bidang pendidikan. Konsep *society 5.0* menempatkan manusia sebagai pusat transformasi teknologi melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), *big data*, *Internet of Things (IoT)*, dan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Nastiti & Abdu, 2020). Dalam konteks pendidikan, perkembangan tersebut mendorong lahirnya generasi digital yang memiliki akses luas terhadap informasi, komunikasi, dan berbagai sumber belajar berbasis teknologi. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara lebih cepat, namun sekaligus menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter, etika, dan identitas kebangsaan.

Transformasi digital telah mengubah pola interaksi sosial generasi muda. Pemanfaatan internet dan media sosial memungkinkan peserta didik berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu, memperoleh informasi secara instan, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas digital. Di sisi lain, perkembangan

tersebut juga memunculkan berbagai persoalan seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, ujaran kebencian, intoleransi, serta rendahnya etika komunikasi di ruang digital. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan era Society 5.0. Peserta didik juga memerlukan penguatan karakter agar mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, bijaksana, dan bertanggung jawab (Suryaman, 2020).

Dalam konteks pendidikan Indonesia, penguatan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa. Nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai landasan moral dalam membentuk warga negara yang beriman, berkemanusiaan, menjunjung tinggi persatuan, demokratis, dan berkeadilan sosial. Penelitian Rohmah et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik pada era Society 5.0 karena mampu menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai tantangan sosial dan budaya yang muncul akibat perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, penguatan karakter berbasis Pancasila menjadi kebutuhan penting agar generasi muda mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

Selain penguatan nilai-nilai Pancasila, literasi digital merupakan kompetensi esensial yang harus dimiliki peserta didik pada era Society 5.0. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Sugiarto dan Farid (2023) menjelaskan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter karena membantu peserta didik memahami konsekuensi moral dari penggunaan teknologi. Senada dengan hal tersebut, Husna et al. (2024) menegaskan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta tanggung jawab sosial dalam berinteraksi di ruang siber.

Penguatan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila pada era digital memerlukan strategi yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukatif dan kompetitif yang mampu meningkatkan motivasi belajar sekaligus menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Menurut Rofiqi (2023), penguatan karakter menuju Society 5.0 dapat dilakukan melalui berbagai program yang mendorong peserta didik mengaktualisasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan pengambilan keputusan berbasis nilai dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih memahami Pancasila sebatas materi pembelajaran yang bersifat teoritis. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aktivitas digital, masih belum optimal. Fenomena rendahnya etika bermedia sosial, kurangnya kemampuan menyaring informasi, serta lemahnya kesadaran dalam menghargai keberagaman menunjukkan perlunya upaya penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih aplikatif dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan program yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter, literasi digital, dan penguatan wawasan kebangsaan dalam satu kegiatan yang menarik, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bekerja sama dengan MGMP PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) bertajuk “Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo: Membentuk Insan Pancasila Berbasis Digital dan Berjiwa Kebhinekaan di Era Society 5.0.” Kegiatan ini dirancang sebagai sarana penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kompetitif. Melalui model olimpiade berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS),

peserta didik tidak hanya diuji pemahamannya terhadap konsep Pendidikan Pancasila, tetapi juga didorong untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam menyelesaikan berbagai persoalan kewarganegaraan digital yang dekat dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang memiliki karakter Pancasila, literasi digital yang baik, serta kesiapan menghadapi tantangan era *society 5.0*.

METODE

Rancangan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan melalui kerja sama antara Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan dirancang menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan kontekstual yang berorientasi pada penguatan karakter serta internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital peserta didik di era *society 5.0*. Rancangan kegiatan diwujudkan melalui penyelenggaraan Olimpiade Pendidikan Pancasila tingkat Kabupaten Sidoarjo sebagai media pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan wawasan kebangsaan, literasi digital, etika digital, dan nilai-nilai kebhinekaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menyikapi berbagai fenomena kewarganegaraan digital berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Observasi dan Sasaran Pengabdian

Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan MGMP PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik terkait penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki intensitas penggunaan media digital yang tinggi, namun masih memerlukan penguatan

pemahaman mengenai etika digital, literasi digital, toleransi, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari. Sasaran kegiatan pengabdian adalah peserta didik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mewakili sekolah-sekolah di Kabupaten Sidoarjo. Peserta dipilih dan direkomendasikan oleh masing-masing sekolah melalui koordinasi dengan MGMP PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo.

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 23 April 2026 di SMPN 2 Sidoarjo melalui kerja sama dengan MGMP PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rangka Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo yang melibatkan peserta didik SMP dari berbagai sekolah di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan dilaksanakan selama satu rangkaian program yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang dilakukan secara terstruktur oleh tim dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Teknik Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan utama sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan MGMP PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo terkait perencanaan kegiatan, penentuan jadwal, mekanisme pelaksanaan, serta penetapan peserta. Pada tahap ini tim dosen juga menyusun instrumen kegiatan berupa kisi-kisi dan soal Olimpiade Pendidikan Pancasila berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Soal yang disusun mengintegrasikan isu-isu aktual seperti etika digital, literasi digital, toleransi, persatuan, dan kebhinekaan dalam konteks kehidupan digital peserta didik. Selain penyusunan instrumen, tim pengabdian juga menyiapkan materi penguatan mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital yang akan

diberikan kepada peserta selama kegiatan berlangsung.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui penyelenggaraan Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo. Peserta mengerjakan soal-soal berbasis studi kasus dan permasalahan kewarganegaraan digital yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Selain kompetisi akademik, peserta memperoleh penguatan materi yang meliputi:

1. Etika digital dalam penggunaan media sosial;
2. Literasi digital dan kemampuan menyaring informasi;
3. Toleransi dalam masyarakat multikultural;
4. Persatuan dan kebhinekaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara;
5. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial dan ruang digital.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui diskusi, refleksi kasus, dan penguatan wawasan kebangsaan yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Evaluasi dilaksanakan melalui analisis hasil olimpiade, observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, serta refleksi terhadap pemahaman peserta mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan sekaligus menjadi dasar perbaikan program pada kegiatan berikutnya.

Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan melalui penyusunan laporan kegiatan, publikasi artikel ilmiah pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan kemitraan antara Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan MGMP PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo. Tindak lanjut ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program penguatan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik secara berkesinambungan.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi perangkat komputer atau laptop untuk penyusunan instrumen dan pengolahan data, perangkat presentasi berupa LCD proyektor dan layar proyeksi untuk penyampaian materi, serta perangkat jaringan internet yang mendukung pelaksanaan kegiatan berbasis digital. Bahan yang digunakan meliputi kisi-kisi dan soal Olimpiade Pendidikan Pancasila berbasis HOTS, modul penguatan materi nilai-nilai Pancasila, bahan presentasi mengenai etika digital dan literasi digital, lembar observasi partisipasi peserta, serta instrumen evaluasi kegiatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan oleh Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bekerja sama dengan MGMP PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo berlangsung dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo yang bertujuan memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital pelajar di era Society 5.0. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi

peserta, pembukaan kegiatan, penyampaian tata tertib olimpiade, pelaksanaan tes berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), penguatan materi mengenai implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital, hingga pengumuman pemenang dan pemberian penghargaan kepada peserta terbaik. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai target yang ditetapkan panitia, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan, serta kesungguhan dalam menyelesaikan soal-soal berbasis studi kasus kewarganegaraan digital.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Hasil yang Dicapai
Persiapan	Koordinasi dengan MGMP PPKn, penyusunan soal HOTS dan materi	Tersusunnya instrumen olimpiade dan materi penguatan
Pelaksanaan	Olimpiade Pendidikan Pancasila dan penguatan materi	Peserta mengikuti kegiatan secara aktif dan antusias
Evaluasi	Analisis hasil olimpiade dan observasi peserta	Diperoleh gambaran tingkat pemahaman peserta
Tindak Lanjut	Penyusunan laporan dan publikasi ilmiah	Terjalinnnya kerja sama berkelanjutan

Berdasarkan hasil pelaksanaan olimpiade, peserta mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis berbagai permasalahan kewarganegaraan digital yang disajikan dalam bentuk studi kasus. Permasalahan yang diangkat meliputi penyebaran *hoaks*, *cyberbullying*, intoleransi, etika bermedia sosial, serta implementasi nilai-nilai Pancasila dalam ruang digital. Soal-soal berbasis HOTS mendorong peserta untuk tidak hanya mengingat konsep-konsep Pendidikan Pancasila, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam penyelesaian permasalahan nyata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran yang terjadi tidak hanya berorientasi pada aspek

kognitif, tetapi juga penguatan karakter dan kesadaran kewarganegaraan digital.



Gambar 1. Pembukaan dan pelaksanaan Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo yang diikuti oleh peserta didik SMP dari berbagai sekolah di Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 2. Pelaksanaan olimpiade berbasis komputer dengan soal HOTS yang mengintegrasikan isu kewarganegaraan digital dan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Gambar 1 menunjukkan tingginya partisipasi peserta didik dalam kegiatan Olimpiade Pendidikan Pancasila. Kehadiran peserta dari berbagai sekolah menunjukkan besarnya minat pelajar terhadap kegiatan penguatan wawasan kebangsaan dan pendidikan karakter berbasis Pancasila.

Gambar 2 memperlihatkan peserta sedang mengerjakan soal olimpiade berbasis komputer. Pelaksanaan tes menggunakan pendekatan HOTS bertujuan mengukur kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif peserta dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan digital.



Gambar 3. Pemberian penghargaan kepada peserta terbaik sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi dan pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Perihal gambar diatas menunjukkan proses pemberian penghargaan kepada peserta berprestasi. Kegiatan ini menjadi bentuk apresiasi sekaligus motivasi bagi peserta untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa model olimpiade Pendidikan Pancasila berbasis HOTS dapat menjadi sarana yang efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Melalui penyajian studi kasus yang dekat dengan kehidupan digital remaja, peserta tidak hanya memahami konsep Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan berbagai persoalan aktual yang dihadapi dalam penggunaan teknologi digital. Penguatan materi mengenai etika digital, literasi digital, toleransi, persatuan, dan kebhinekaan memberikan pemahaman yang lebih kontekstual kepada peserta. Peserta mulai menyadari bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang kuat dalam aktivitas digital sehari-hari, seperti berkomunikasi secara santun di media sosial, menghargai perbedaan pendapat, menyaring informasi sebelum membagikannya, serta

menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain di ruang digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila perlu diintegrasikan dengan konteks kehidupan digital yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Pendekatan tersebut sejalan dengan kebutuhan pendidikan pada era Society 5.0 yang tidak hanya menuntut penguasaan teknologi, tetapi juga kemampuan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan berlandaskan nilai moral. Selain berdampak pada peserta didik, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, MGMP PPKn, dan sekolah dalam mengembangkan pendidikan kewarganegaraan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Sinergi tersebut menjadi modal penting dalam membangun ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan karakter, literasi digital, dan wawasan kebangsaan secara berkelanjutan. Keterbaruan kegiatan ini terletak pada integrasi internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan digital pelajar melalui model olimpiade berbasis HOTS dan studi kasus kewarganegaraan digital. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menekankan aspek teoritis, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, reflektif, dan relevan dengan tantangan yang dihadapi generasi muda pada era Society 5.0. Oleh karena itu, model kegiatan ini berpotensi menjadi alternatif strategi penguatan pendidikan karakter berbasis digital yang dapat diterapkan secara lebih luas pada berbagai jenjang pendidikan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan digital pelajar di era Society 5.0. Melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kompetitif yang dikemas dalam bentuk olimpiade berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya

meningkatkan pemahaman konseptual tentang Pancasila, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam aktivitas digital.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai etika digital, literasi digital, toleransi, persatuan, kebhinekaan, serta tanggung jawab sebagai warga negara digital. Penggunaan studi kasus kewarganegaraan digital dalam soal olimpiade memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menyikapi berbagai permasalahan yang muncul di ruang digital, seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, dan ujaran kebencian. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi, MGMP PPKn, dan sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis Pancasila yang relevan dengan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, model olimpiade Pendidikan Pancasila berbasis HOTS dan studi kasus kewarganegaraan digital dapat menjadi salah satu alternatif inovatif dalam penguatan pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai Pancasila bagi generasi muda di era *society 5.0*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada MGMP PPKn SMP Kabupaten Sidoarjo atas kerja sama dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh kepala sekolah, guru pendamping, dan peserta didik SMP se-Kabupaten Sidoarjo yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan Olimpiade Pendidikan Pancasila Tingkat Kabupaten Sidoarjo. Selain itu, terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Husna, M., Rosmana, P. S., Herlina, P., & Supriatna. (2024). Literasi digital sebagai jembatan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 4680–4690.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era Society 5.0. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66.
- Putri, N. S. E., Setiani, F., & Al Fath, M. S. (2023). Membangun pendidikan karakter berbasis Kurikulum Merdeka menuju era Society 5.0. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 28–39.
- Rofiqi, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menuju era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 87–98.
- Rohmah, N., Puspita, A. B., Widyastuti, N. F., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Peran guru dalam membangun pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila di era Society 5.0. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2458–2467.
- Sari, D. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 138–145.
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–592.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi pengembangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–13.
- Wibowo, A., & Gunawan. (2022). Penguatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter generasi muda di era digital. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 89–101.
- Wijaya, A., Sudrajat, A., & Ulfatin, N. (2024). Citizenship education and digital citizenship strengthening in the Society 5.0 era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(1), 55–67.
- Yulianti, E., Nugroho, A., & Prasetyo, H. (2021). Digital citizenship education for strengthening students' character in the digital era. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(4), 150–168.